



Arahan Peningkatan Kenyamanan Taman Venus Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Sangatta

Marella Hikmatyara Arifin ^{1,*}, Dwinsani Pratiwi Astha ², Umar Mustofa ³, Andi Sahputra Dehpari Astha ⁴

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

*Corresponding author: 2501marella@gmail.com, dwinsani.pratiwi@lecturer.itk.ac.id

Diterima 31 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

Abstrak

Taman yang nyaman dapat terwujud dengan memperhatikan aspek sirkulasi, aroma, bentuk, keamanan, kebersihan dan keindahan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan arahan peningkatan kenyamanan Taman Venus. Analisis deskriptif komparatif merupakan metode yang digunakan dalam merumuskan arahan peningkatan kenyamanan taman dengan cara membandingkan hasil analisis dengan studi literatur dan kebijakan yang ada. Output yang didapatkan ialah peningkatan kenyamanan pada sirkulasi dengan pelebaran area pejalan kaki dan penataan area parkir kendaraan, variabel aroma dengan penanaman perdu pada area sekitar pembuangan sampah, variabel bentuk dengan kursi dari bahan anti korosi serta penambahan mushola, variabel keamanan dengan penambahan CCTV dan lampu pedestrian, variabel kebersihan dengan pengelolaan pembuangan sampah, variabel keindahan dengan meredesain lampu dan kursi taman dengan ukiran batik serta penanaman perdu pada area yang mengalami kekeringan, pengelolaan kebersihan kolam ikan dan air mancur.

Kata-kunci : Faktor kenyamanan, ruang terbuka hijau, taman

Directions For Increasing The Comfort Of Venus Park As A Public Green Open Space In Sangatta City

Abstract

A comfortable garden can be realized by paying attention to aspects of circulation, aroma, shape, safety, cleanliness and beauty. The goal to be achieved in this research is to provide directions for increasing the comfort of Venus Park based on visitor perceptions. Comparative descriptive analysis is a method used to formulate directions for increasing park comfort by comparing the results of the analysis with existing literature and policy studies. The output obtained is increasing the comfort of the park in the circulation variable by widening the pedestrian area and arranging the vehicle parking area, the aroma variable by planting shrubs in the area around the rubbish dump, the shape variable by recommending chairs made of anti-corrosion material and the addition of a prayer room, the security variable by adding CCTV at several points and the addition of pedestrian lights, the cleanliness variable by managing rubbish disposal, the beauty variable by redesigning garden lights and garden chairs with the addition of batik carvings and planting shrubs in areas experiencing drought, as well as managing the cleanliness of fish ponds and repairing fountains.

Keywords : Comfort factors, green open spaces, parks

A. Pendahuluan

Menurut Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau menyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan ruang yang memanjang/hijau, jalur dan/atau tempat keramaian. Pemanfaatannya lebih terbuka dibandingkan vegetasi lokal, baik tanaman yang tumbuh secara alami maupun tanaman yang ditanam secara sadar, dengan memperhatikan fungsi ekologis, daya serap air, efisiensi ekonomi, aspek sosial budaya dan estetika. Dalam pengertian ini, ruang hijau merupakan ruang terbuka yang memiliki banyak vegetasi seperti pepohonan, semak, rerumputan, dan tanaman penutup tanah lainnya. Kenyamanan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perasaan dan emosi pengunjung. Kenyamanan bagi taman berarti menghindari sinar matahari berlebihan dan menyediakan tempat duduk yang nyaman, tidak hanya secara fisik, tetapi juga psikologis. Kenyamanan fisik dapat berupa hal yang berkaitan dengan orientasi tempat duduk, tersedianya tempat duduk untuk individu atau kelompok, tempat duduk yang dapat digunakan untuk membaca, makan, ngobrol, dan istirahat, tempat duduk dengan sandaran punggung, tempat duduk untuk orang dewasa dengan anak-anak, yaitu area bermain. (Carr et al., 1993).

Menurut (Hakim, 1995), faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain sirkulasi darah, kekuatan alam atau iklim, bau, bentuk, keamanan, kebersihan, dan keindahan. Sejumlah taman di kawasan Bukit Pelangi Kota Sangatta menjadi destinasi wisata andalan bagi masyarakat Kutai Timur. Bukit pelangi merupakan kawasan pemerintahan Kabupaten Kutai Timur. Cukup banyak taman-taman buatan di kawasan Pemerintahan tersebut, yang menjadi spot foto maupun bersantai ria, salah satunya yaitu Taman Venus. Taman ini memiliki beragam aktivitas yang mendukung, seperti taman bermain anak, dan telah tersertifikasi dari kementerian sebagai Ruang Bermain Ramah Anak. Letaknya berada di pusat Pemerintahan Kabupaten Kutai Timur dan dikelilingi oleh aktivitas penunjang seperti pendidikan, pemukiman dan perkantoran sehingga membuat Taman Venus ini memiliki fungsi sebagai paru-paru kota dan sebagai tempat untuk mawadahi berbagai aktivitas masyarakat.

Taman Venus memiliki beberapa permasalahan berupa persampahan yang sering ditemui di hamparan jalan Taman Venus, terutama pada hari weekend atau hari libur. Sampah sampah ini berasal dari pengunjung taman yang membawa makanan maupun minuman dari luar taman dan tempat jual makanan atau food court di Taman Venus itu sendiri. Meskipun telah disediakan tempat sampah di setiap sisi taman, namun pada sekitar food court maupun pedestrian masih terlihat banyak sampah berserakan. Hal ini dapat menyebabkan aroma yang tidak sedap di sekitar taman. Permasalahan lain muncul dari tempat parkir, yang jika pada hari libur seperti minggu sore, sangat penuh ditempati oleh pengunjung yang berkunjung ke Taman Venus. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, persepsi pengunjung Taman Venus akan menjadi sebuah masukan yang berguna bagi pengelola maupun stakeholder yang ikut terlibat dalam pengelolaan Taman Venus, dengan output yaitu "Arahan Peningkatan Kenyamanan Taman Venus Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Kota Sangatta"

B. Metode

Dalam merumuskan arahan peningkatan kenyamanan Taman Venus Kota Sangatta, digunakan metode analisis deskriptif komparatif. menurut Sugiyono (2012:11) "metode deskriptif komparatif yaitu penelitian yang membandingkan dua variabel atau lebih". Pelaksanaan jenis penelitian deskriptif komparatif dalam penelitian ini merupakan hasil analisis konfirmatori faktor yang diperoleh dari hasil observasi dan analisis sasaran 1. Sasaran 1 terdiri dari faktor kenyamanan dengan 6 variabel. Variabel-variabel tersebut dibandingkan dengan teori/best practice/peraturan untuk mengetahui seperti apa kondisi ideal sebuah taman kota.

1. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan penelitian untuk dapat memberikan arahan. Studi kepustakaan digunakan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut diperoleh melalui media internet, jurnal, kebijakan pemerintah serta sumber lain. Tinjauan teoritis dapat berupa teori dan konsep yang mendukung penelitian. Pengumpulan data seperti kebijakan pemerintah digunakan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan arahan pengembangan pada Taman Venus Kota Sangatta serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Analisis Data

Dalam merumuskan arahan peningkatan kenyamanan Taman Venus Kota Sangatta, digunakan metode analisis deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2012:11) “metode deskriptif komparatif yaitu penelitian yang membandingkan dua variabel atau lebih”. Pelaksanaan jenis penelitian deskriptif komparatif dalam penelitian ini merupakan hasil analisis konfirmatori faktor yang diperoleh dari hasil observasi dan analisis target 1. Target 1 terdiri dari faktor kenyamanan dengan 6 variabel. Variabel-variabel tersebut dibandingkan dengan teori/best practice/peraturan untuk mengetahui seperti apa kondisi ideal sebuah taman kota. Apabila hasil tingkat kenyamanan menunjukkan “Sangat baik”, maka perlu pengelolaan untuk dapat mempertahankan tingkat kenyamanan taman. Namun apabila hasil tingkat kenyamanan menunjukkan “Sangat Buruk”, maka diperlukan peningkatan kenyamanan dalam faktor tersebut. Adapun kajian literatur dapat berupa teori atau studi literatur atau best practice kondisi ideal dari sebuah taman kota, serta kebijakan atau peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan taman. Teori yang digunakan berupa faktor kenyamanan menurut Hakim, 1995

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam analisis ini, digunakan analisis deskriptif komparatif, dengan membandingkan hasil analisis kuesioner yang dianggap penilaiannya buruk, dengan studi literatur dan kebijakan yang ada. Selengkapnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Arahan Peningkatan Kenyamanan Taman Venus

No	Hasil Analisis	Studi Literatur	Kebijakan
1	Pada variabel XI, memiliki kondisi yang baik pada hari <i>weekdays</i> . Namun, pada hari <i>weekend</i> memiliki kondisi yang buruk. Hal yang perlu ditingkatkan yaitu melakukan Pelebaran area pejalan kaki dan dilakukan penambahan denah taman disetiap titik titik lokasi di area Taman Venus.	Seymour M. Gold (1973) Ada poin kriteria yang dapat menunjukkan kualitas suatu taman, yaitu aksesibilitas, keamanan dan keselamatan, kenyamanan dan estetika.	Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki No. 07/ P/ Bm/ 2023 Kementerian Pupr Lebar efektif lajur pejalan kaki berdasarkan kebutuhan dua orang pengguna kursi roda berpapasan atau dua orang dewasa dengan barang berjalan berpapasan sekurang kurangnya adalah 185 cm.
	Kondisi Eksisting Pada kondisi eksisting, lebar jalur pedestrian memiliki lebar sebesar 1,5 meter. Hal ini berkaitan dengan kemudahan pengunjung dalam mengakses suatu tempat di area Taman Venus, terutama di hari <i>weekend</i> . Dengan pengunjung yang mengalami lonjakan, akan memiliki ruang gerak yang sempit bagi area pedestrian dua arah.		
	Arahan Melakukan pelebaran area pejalan kaki dengan lebar minimal yaitu 185 cm agar aksesibilitas menjadi sangat mudah dan penambahan denah taman yang berada di area gazebo, area bermain, serta area bersantai.		
2	Pada faktor sirkulasi X2, memiliki kondisi yang baik bagi kelompok usia dewasa dan lansia atau pada hari <i>weekdays</i> . Namun, pada hari <i>weekend</i> memiliki kondisi yang buruk terutama bagi kelompok usia lansia dan dimalam hari. Hal yang perlu ditingkatkan adalah melakukan Pelebaran tempat parkir kendaraan roda dua dan dilakukan penataan pada tempat parkir roda dua agar tersusun rapi, sehingga memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk keluar dari area parkir.	Abubakar (1998) Sarana parkir terbagi menjadi 2 jenis yaitu parkir 1 arah tegak lurus dan parkir 2 arah yang berbentuk gang. Pola parkir ini diterapkan jika ketersediaan ruang mencukupi. Pola parkir ini mempunyai kapasitas lebih besar dibandingkan dengan pola parkir paralel. Kenyamanan dan kemudahan pengemudi dalam bermanuver keluar masuk tempat parkir akan sedikit berkurang.	Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Untuk sepeda motor, memiliki satuan ruang parkir (SRP) sebesar 0,75 m x 2,00 m. Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan Rambu larangan pada Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 61 tahun 1993 tentang Rambu-Rambu Lalu Lintas di Jalan) yang ditempatkan secara berulang dengan jarak lebih dari 15 meter, dapat dilengkapi dengan papan tambahan yang menyatakan jarak tertentu
	Kondisi Eksisting		

No	Hasil Analisis	Studi Literatur	Kebijakan
	Tempat parkir ini tidak memiliki garis batas yang dapat mengatur posisi kendaraan dan pada hari <i>weekend</i> , terjadi lonjakan pengunjung		
	Arahan Perlu dilakukan pelebaran atau penambahan area parkir dengan menggunakan area atau lahan kosong yang ada di area gazebo, menambah marka pembatas dengan ketentuan satuan ruang parkir (SRP) sebesar 0,75 m x 2,00 m		
3	Pada variabel Kenyamanan taman terhadap aroma bunga (X3), memiliki kondisi yang "Baik" bagi seluruh kelompok usia.	Hakim (1995) Pada area pembuangan sampah, bau tidak sedap dapat diterima oleh masyarakat yang berada di dalam atau melewati area tersebut. Hal ini dapat dikurangi dengan menanam pohon atau semak yang dapat mengurangi bau tidak sedap disertai bunga di taman. Pada area pembuangan sampah, bau tidak sedap dapat diterima oleh masyarakat yang berada di dalam atau melewati area tersebut. Hal ini dapat dikurangi dengan menanam pohon atau semak yang dapat mengurangi bau.	
	Kondisi Eksisting Pada taman ini terdapat bunga soka yang berfungsi sebagai perdu.		
	Arahan Dilakukan penanaman tanaman perdu atau bunga pada area sekitar tempat pembuangan sampah. Contoh perdu yang harum dan bisa menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi bau tidak sedap di sekitar tong sampah yaitu melati yang memiliki aroma yang sangat harum dan menyegarkan, dan juga mudah dirawat dan dapat tumbuh dengan baik di berbagai kondisi, berfungsi juga sebagai pengusir serangga		
4	Pada faktor aroma/bau-bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah, memiliki kondisi yang buruk terutama di hari <i>weekend</i> . Petugas kebersihan hanya mengambil sampah pada pagi hari pukul 07.00 WITA dan siang hari pukul 14.00 WITA. Namun, pada hari weekdays kebersihan tempat pembuangan sampah yang ada di Taman Venus memiliki kondisi yang cukup baik.	Damanhuri (2010) Pengelolaan sampah yang baik meliputi: 1) Pemilahan sampah, baik secara manual maupun secara mekanis berdasarkan jenisnya. 2) Pemadatan sampah (baling). 3) Pengomposan sampah baik dengan cara konvensional maupun dengan rekayasa, dsb.	Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata Fasilitas minimal usaha taman hiburan atau kegiatan taman hiburan lainnya yang wajib dimiliki antara lain adalah tempat sampah tertutup yang meliputi tempat sampah organik dan tempat sampah non organik serta tempat sampah yang terbuat dari bahan yang aman dan tidak membahayakan. tidak mudah bocor.
	Kondisi Eksisting Pada area pedestrian sangat minim penempatan tempat sampah. Untuk pengangkutan sampah, pada taman ini dilakukan pengangkutan sampah pada pagi hari dan siang hari. Namun, pada hari <i>weekend</i> , kondisi persampahan sudah melonjak penuh dan menyebabkan bau yang tidak sedap mulai dari siang hari hingga malam hari.		
	Arahan Perlu dilakukan pengangkutan sampah setiap pagi, siang, dan sore hari agar pada malam hari tidak mengalami lonjakan atau <i>overload</i> pada tempat sampah. Pada area pedestrian perlu di tambah tempat sampah dengan pembagian sampah organik dan anorganik setiap 20 meter		
5	Pada variabel X5 atau Bentuk kursi yang ada di Taman Venus memiliki kondisi yang "Baik" berdasarkan persepsi pengunjung, mulai dari usia anak-anak hingga lansia.	Rutledge (1981) Bentuk tempat duduk dapat berupa (1) lingkaran, cocok untuk perorangan dan berpasangan, (2) <i>Curve</i> , pada bentuk ini hanya satu sisi saja yang dapat digunakan, (3) Pelat Lurus/memanjang, baik untuk duduk sendiri maupun berpasangan, (4) <i>Single Pod</i> (tunggal), bentuk ini cocok untuk 2-4 orang secara individu, (5) <i>Single Jogs</i> , bentuk ini cocok untuk	Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki No. 07/P/Bm/2023 Kementerian PUPR Tempat duduk diletakkan pada setiap jarak 110 - 120 meter dengan mempertimbangkan karakteristik lokasi. Tempat duduk memiliki lebar 40 - 50 sentimeter, panjang 120 sentimeter, tinggi 35 - 40 sentimeter dan bahan yang digunakan adalah bahan dengan daya tahan yang tinggi seperti metal dan beton cetak.

No	Hasil Analisis	Studi Literatur	Kebijakan
		berpasangan, (6) <i>Multi Jogs</i> , dapat menampung pengguna individu, pasangan, atau kelompok secara bersamaan	
	<p>Kondisi Eksisting Bentuk kursi taman rata rata memiliki lebar 50 cm dengan tinggi dari permukaan tanah yaitu 40 cm. Bahan yang digunakan pada kursi taman, ada yang menggunakan kayu ulin, dan ada yang menggunakan material besi yang dirasa aman. Bentuk kursi taman juga beragam, mulai dari kursi taman yang mampu menampung 2 orang hingga lebih (berkelompok).</p>		
	<p>Arahan Pengelolaan kursi taman dengan memelihara kebersihan kursi agar tidak menyebabkan kerusakan pada jaring-jaring kursi taman material besi.</p>		
6	<p>Bentuk landscape taman berdasarkan hasil responden, masuk dalam kriteria "Baik" bagi pengunjung usia anak-anak hingga dewasa. Adapun pertanyaan mengenai "Hal apa yang perlu ditingkatkan dalam menunjang kenyamanan taman venus?". Pada kelompok usia anak-anak, memilih untuk dilakukan pengoptimalah ruang baca yang tersedia, agar sarana penunjang memiliki kondisi yang sangat baik. Selain itu, pada kelompok usia lansia memilih untuk dilakukan penambahan mushola, agar memudahkan pengguna usia lansia.</p>	<p>Wibisono (2008) Fasilitas yang disediakan pada taman kota disesuaikan dengan fungsi dan fasilitas pendukung lainnya, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana rekreasi 2. Fasilitas olah raga 3. Sarana sosialisasi 4. Sarana penunjang seperti jalan, pintu masuk, tempat parkir, musala, tempat penjualan, drainase, udara, listrik/penerangan, tempat penampungan sampah dan toilet 	<p>Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Aturan tipologi pada sebuah taman harus disesuaikan dengan kondisi existing masing-masing wilayah kota/kawasan perkotaan ,setidaknya meliputi <i>Canopy Walk</i>, Area terbuka, <i>Playground</i>, Plaza multifungsi, Jalur pedestrian, <i>Rain Garden</i>, Bangunan semi terbuka, Danau/kolam retensi/detensi, Vegetasi</p>
	<p>Kondisi Eksisting Fasilitas taman yang ada di Taman Venus dinilai sudah lengkap, mulai dari fasilitas rekreasi hingga fasilitas pendukung. Namun, terdapat area tertentu yang mengalami kekeringan serta tidak adanya mushola. Selain itu, kondisi ruang baca sebagai fasilitas penunjang Ruang Bermain Ramah Anak memiliki kondisi pintu yang sering macet saat dibuka, dan juga pada ruang baca ini sering tidak difungsikan sesuai dengan fungsinya.</p>		
	<p>Arahan Penataan yang lebih baik terkait bentuk vegetasi yang ada di taman, pengoptimalan fungsi ruang baca sangat diperlukan dengan memperbaiki pintu ruang baca, dan perlu penataan kembali pada ruang baca agar menarik ketertarikan baca pada anak-anak, dan penambahan mushola perlu.</p>		
7	<p>Keamanan melakukan aktifitas di Taman Venus memiliki kondisi dengan kriteria "Baik" bagi pengunjung dengan kategori usia anak-anak, remaja dan lansia. Untuk pengunjung kategori usia dewasa, menilai dengan kriteria "Sangat baik".</p>	<p>The Green Flag Award (2017) Taman harus menjadi tempat yang aman bagi masyarakat yang beraktivitas di dalamnya (lingkungan dan fasilitas taman).</p>	<p>Persyaratan Keamanan Persyaratan keamanan meliputi keamanan saat memasuki RBRA, keamanan dari potensi bencana, material vegetasi yang aman serta petugas dan peralatan pendukung aspek keamanan salah satunya CCTV.</p>
	<p>Kondisi Eksisting Taman Venus diawasi oleh petugas Tim Pengawas Bukit Pelangi yang dibagi berdasarkan <i>shift</i> atau pergantian jam kerja. Selain sebagai pengawas keamanan, petugas tim Pengawas Bukit Pelangi yang ada di Taman Venus juga mengatur kendaraan yang memarkirkan kendaraan roda dua di tempat parkir. Selain itu, material fasilitas yang ada di taman didesain dengan sudut yang tumpu. Taman ini juga dibatasi oleh pagar. Taman ini juga terdapat CCTV yang terletak di 2 titik saja, yang berada di area bersantai.</p>		
	<p>Arahan Penambahan CCTV di beberapa titik area</p>		

No	Hasil Analisis	Studi Literatur	Kebijakan
8	Keamanan parkir kendaraan di Taman Venus memiliki kondisi dengan kriteria "Baik" bagi pengunjung dengan kategori usia anak-anak, remaja dan lansia. Untuk pengunjung kategori usia dewasa, menilai dengan kriteria "Sangat baik".	Limao (2011) Sebuah taman harus memiliki petugas parkir. Para petugas parkir harus mampu menyediakan keamanan dan perlindungan kepada pengguna jasa parkir maupun masyarakat secara umum untuk mengurangi tindak kekerasan dan kejahatan seperti premanisme dan pencurian.	Pedoman Teknis Fasilitas Parkir Penyelenggaraan Tata Cara Parkir yang baik dan benar pada saat melakukan parkir, pengemudi ataupun juru parkir harus memperhatikan hal-hal terkait batas parkir yang dinyatakan dengan marka jalan serta pengecekan keamanan kendaraan dengan mengunci pintu kendaraan dan memasang rem parkir.
Kondisi Eksisting Pada hari <i>weekdays</i> , tim Pengawas Bukit Pelangi tidak mengarahkan kendaraan yang ada di area parkir, dikarenakan kondisi yang tidak terlalu rame. Namun, pada hari <i>weekend</i> dilakukan pengarahan tempat parkir oleh tim Pengawas Bukit Pelangi yang berjaga di pos penjaga di dekat parkir. Selain itu, lokasi tempat parkir berdampingan dengan pos penjaga tim Pengawas Bukit Pelangi.			
Arahan Penambahan marka jalan sebagai pembatas parkir agar keamanan motor terjaga			
9	Keamanan pedestrian sekeliling taman memiliki kondisi dengan kriteria "Baik" bagi seluruh kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga lansia.	Danoë Iswanto (2006) Elemen pendukung jalur pedestrian salah satunya adalah lampu penerangan.	Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian Pupr (3.18) lampu penerangan fasilitas pejalan kaki fasilitas untuk memberikan pencahayaan yang cukup pada fasilitas pejalan kaki sehingga bisa menjamin pejalan kaki terlihat oleh sekitarnya, utamanya pada malam hari
Kondisi Eksisting Jalur pejalan kaki yang ada di Taman Venus didesain dengan memiliki batas penghalang di sisi samping. Namun, keadaan lampu di area pejalan kaki masih tergolong minim.			
Arahan Penambahan lampu taman di area pejalan kaki			
10	Keamanan area playground/taman bermain memiliki kondisi dengan kriteria "Baik" bagi seluruh kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga lansia.	Baskara (2011) Kriteria keamanan fasilitas ruang bermain anak yaitu bahan matras meminimalisir dampak jika anak terjatuh, batasi ukuran maksimum dan minimum peralatan ruang bermain, terdapat pelindung pada bagian samping dan bawah untuk permainan, hindari merencanakan permainan anak yang beresiko menimbulkan kecelakaan, pembangunan taman bermain sesuai SNI, sambungan peralatan permainan dipasang untuk menghindari jamur, bahan bertekstur halus, (8) Bahan pijakan kaki tidak licin, bahan <i>handgrip</i> tidak licin dan ukurannya disesuaikan dengan besar kecilnya	Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (Rbra) Sudut pada perabot bermain dan perabot lingkungan tumpul dan aman (Tidak runcing atau tajam)

No	Hasil Analisis	Studi Literatur	Kebijakan
		tangan, dan sudutnya memiliki kelengkungan	
	<p>Kondisi Eksisting Area bermain anak telah sesuai dengan peraturan yang ada, dengan kondisi tempat bermain memiliki sudut yang tumpul. Hanya ada 1 permainan anak yang masih tajam.</p>		
	<p>Arahan Sudut tajam area bermain harus dibuat tumpul</p>		
11	<p>Kebersihan tempat pembuangan sampah di area Taman Venus memiliki kondisi yang "Baik" pada hari <i>weekdays</i>. Namun, pada hari <i>weekend</i> memiliki kondisi persampahan masuk kategori "buruk" atau buruk. Hal ini sesuai dengan pengambilan sampel pada hari weekend yang mengalami lonjakan jumlah pengunjung taman. Saran dari pengunjung ialah dilakukan pengambilan sampah oleh truk pengangkut pada pagi, siang, dan sore hari agar pada malam hari tidak <i>overload</i>.</p>	<p>Heath (1988) Asgitami (2017) Taman harus dalam keadaan bersih dan terpelihara untuk menjaga nilai estetika, kesehatan dan keamanan, maka poin-poin yang harus dipenuhi diantaranya: a. Sampah buangan harus dikelola dengan baik b. Tanah, tanaman, dan bangunan harus dipelihara dengan baik. c. Kebijakan tentang sampah, perusakan dan pemeliharaan harus ada, dalam praktek, dan selalu dikaji ulang.</p>	<p>Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki No. 07/ P/ Bm/ 2023 Kementerian PUPR Untuk tempat sampah terletak setiap 20 meter serta pada titik-titik pertemuan (misalnya persimpangan), dengan besaran sesuai kebutuhan, dan bahan yang digunakan adalah bahan dengan daya tahan yang tinggi seperti metal dan beton cetak. Ketinggian lubang sampah berada pada ketinggian maksimum 90 centimeter dari permukaan. Lubang tempat sampah mengarah ke ruang jalan pejalan kaki.</p>
	<p>Kondisi Eksisting Pada hari <i>weekdays</i>, kondisi tempat sampah tidak mengalami <i>overload</i> sehingga masih tergolong baik. Namun, pada hari <i>weekend</i>, kondisi tempat sampah mengalami <i>overload</i> akibat banyaknya pengunjung yang datang, mengakibatkan sampah berjatuh di sekitar tempat sampah. Pada area pedestrian, tempat sampah masih tergolong minim.</p>		
	<p>Arahan Pengelolaan sampah di taman dengan penambahan tempat sampah disetiap 20 m</p>		
12	<p>Kebersihan area playground/taman bermain memiliki kondisi dengan kriteria "Baik" bagi kelompok usia anak-anak hingga lansia.</p>	<p>Siregar (2015) Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kenyamanan Taman pada indikator kebersihan adalah sampah tidak berserakan, tidak becek, bersih rapi, tanpa polusi, pencahayaan siang cukup, pencahayaan malam cukup</p>	<p>Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) Perabot dan lingkungan pendukung RBA dirawat dan dibersihkan secara berkala, agar perabot bermain tidak menjadi media penularan penyakit</p>
	<p>Kondisi Eksisting Area bermain dilengkapi dengan alas rumput elastis dengan kondisi yang bersih dengan kondisi permukaan tanah yang lebih tinggi dibanding area sekitarnya, sehingga tidak menyebabkan becek dan kotor. Namun, pada area outbound hanya terdapat 1 lampu sorot serta pada area bermain, terdapat kondisi lampu yang mati.</p>		
	<p>Arahan Perbaiki pencahayaan agar pengunjung merasa nyaman pada saat bermain dan pembersihan secara berkala.</p>		
13	<p>Kebersihan dan Kelancaran saluran drainase memiliki kondisi dengan kriteria "Baik" bagi kelompok usia anak-anak hingga lansia.</p>	<p>Azarine Nabila Jifa (2019) Perawatan rutin saluran drainase dapat berupa pembersihan sampah yang ada pada saluran drainase, sehingga tidak mengalami penyumbatan pada saluran drainase.</p>	<p>Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12 /Prt/M/2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan Pada Paragraf 3 tentang Pemeliharaan Pasal 22, dijelaskan bahwa : (3) Kegiatan Pemeliharaan pada drainase dapat berupa Pemeliharaan rutin, dengan kegiatan</p>

No	Hasil Analisis	Studi Literatur	Kebijakan
			pengangkutan sampah manual/otomatis, pengerukan sedimen dari saluran, dan Pemeliharaan mechanical electrical.
	<p>Kondisi Eksisting Pada taman ini, menggunakan sistem drainase tertutup sehingga tidak memberikan kesan bau di sekitar taman. Kondisi drainase mampu mengalirkan air dengan lancar, serta tidak terdapat sumbatan dari persampahan.</p>		
	<p>Arahan Perlu dilakukan perawatan rutin saluran drainase tiap bulannya</p>		
14	Kebersihan tempat bersantai dalam lapangan memiliki kondisi dengan kategori skor "Baik", bagi pengunjung anak-anak hingga dewasa.	<p>Siregar (2015) Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kenyamanan Taman pada indikator kebersihan adalah sampah tidak berserakan, tidak becek, bersih rapi, tanpa polusi, pencahayaan siang cukup, pencahayaan malam cukup</p>	<p>Tata Cara Pemeliharaan Tanaman Lansekap Jalanan Dapat berupa pembersihan/penyapuan rumput dan pembersihan/penyapuan perkerasan</p>
	<p>Kondisi Eksisting Pada area tempat bersantai, memiliki kondisi dengan perkerasan yang baik, sehingga tidak menyebabkan becek. Selain itu, penyusunan bangku taman terlihat rapi. Namun, untuk penerangan masih tergolong minim dikarenakan terdapat lampu di area tempat bersantai yang mati.</p>		
	<p>Arahan Pengelolaan yang lebih baik terkait kebersihan area tempat bersantai</p>		
15	Keindahan desain kursi memiliki kondisi dengan kriteria "Baik" bagi kelompok usia anak-anak hingga lansia.	<p>Henny Tri Hastuti Hasana (2020) Ornamen yang terdapat di kursi taman akan meninggalkan kesan pada masyarakat pengguna baik yang berasal dari dalam kota maupun pengguna yang datang dari luar kota.</p>	<p>Permen ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Fungsi estetika pada taman dapat dilakukan dengan melalui keindahan furnitur landscape pada lampu taman, bangku taman, tempat sampah, dan sebagainya dengan memanfaatkan kearifan budaya lokal seperti penambahan ornamen ciri khas, seni kriya, ciri khas daerah, dll. Selain itu, fungsi estetika juga dapat diterapkan melalui pola perkerasan jalan.</p>
	<p>Kondisi Eksisting Ketersediaan kursi taman di berbagai titik di Taman Venus tergolong sangat baik dibuktikan dengan ketersediaan bangku taman di taman bermain, area <i>foodcourt</i>, area gazebo, dan area bersantai. Namun perlu peningkatan nilai keindahan atau estetika. Kursi taman dengan ornamen keindahan hanya ada di area gazebo, yaitu dengan ornamen batik khas Kalimantan.</p>		
	<p>Arahan Redesain bangku taman dengan menambahkan ornamen batik kalimantan</p>		
16	Keindahan Taman Venus memiliki kondisi dengan kategori skor "Baik", bagi pengunjung usia anak-anak hingga lansia.	<p>Rona Fika Jamila (2019) Keindahan visual pada sebuah taman memiliki kriteria enak dipandang dan lebih indah dibanding sekitarnya.</p>	<p>Permen ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Fungsi estetika pada pemanfaatan taman kota dapat dilakukan dengan menanam tanaman lokal khas daerah pada taman tersebut, menggunakan pola perkerasan dan furnitur lanskap dengan mengacu pada kearifan lokal, dan menggunakan aksara lokal (tipografi) yang diimplementasikan pada <i>Sign letter</i> atau papan nama sebuah taman.</p>
	<p>Kondisi Eksisting</p>		

No	Hasil Analisis	Studi Literatur	Kebijakan
	<p>Pada taman ini telah terdapat tanaman yang disertai dengan nama pohon di depannya, sebagai edukasi bagi para pengunjung. Selain itu, terdapat <i>sign letter</i> bertuliskan "Taman Venus" yang disertai logo Kabupaten Kutai Timur. Namun, untuk furniture masih menggunakan ornamen furniture pada umumnya.</p>		
	<p>Arahan Redesain seperti lampu taman dan kursi taman dengan menambahkan ornamen batik khas kalimantan.</p>		
17	Keindahan tumbuhan di area Taman Venus memiliki skor tingkat kenyamanan dengan kategori cukup. Selain itu, pada pertanyaan mengenai "Hal apa yang perlu ditingkatkan dalam mengoptimalkan kenyamanan Taman Venus", pada kelompok usia anak-anak memilih untuk dilakukan penghijauan pada area yang baru dibangun, yaitu area kincir angin.	<p>Danoë, Iswanto (2006) Kriteria vegetasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat berfungsi sebagai peneduh 2. Ditempatkan pada jalur tanaman, cabang setinggi 2 meter dari permukaan tanah, bentuk cabang tidak bengkok, massa daun lebat. 	<p>Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Yang menjadi kriteria dari taman kota ialah memiliki lahan hijau atau tutupan hijau minimal 85% dari total luas taman, dan sisanya merupakan tutupan non hijau yang ramah lingkungan.</p>
	<p>Kondisi Eksisting Tutupan hijau pada Taman Venus sebesar 23.983 m² dan non hijau sebesar 4.217 m². Namun, dengan adanya area yang mengalami kekeringan menyebabkan luasan tutupan hijau menjadi 23.489 m². Dimana seharusnya total 85% tutupan hijau yaitu seluas 23.970 m².</p>		
	<p>Arahan Penanaman semak atau tanaman penutup tanah pada area yang mengalami kekeringan</p>		
18	Keindahan lampu taman pada Taman Venus memiliki kondisi yang cukup baik untuk pagi hingga siang hari. Namun pada malam hari memiliki kondisi dengan skor nilai buruk, bagi pengunjung usia anak-anak hingga lansia. Selanjutnya, pada pertanyaan mengenai masukan dan saran, pada kelompok usia dewasa memberikan saran berupa penambahan lampu pada area pejalan kaki.	<p>Fajar (2012) pencahayaan taman yang baik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan pencahayaan yang merata 2. Dapat menyampaikan seluruh bagian taman 3. Dapat menghasilkan pencahayaan yang konstan setiap saat 	<p>Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Fungsi estetika pada taman dapat dilakukan dengan melalui keindahan furnitur landscape pada lampu taman, bangku taman, tempat sampah, dan sebagainya dengan memanfaatkan kearifan budaya lokal seperti penambahan ornamen ciri khas, seni kriya, ciri khas daerah, dll. Selain itu, fungsi estetika juga dapat diterapkan melalui pola perkerasan jalan.</p>
	<p>Kondisi Eksisting Kondisi lampu taman yang ada di Taman Venus terdapat 1 lampu yang pecah, pedestrian yang tidak memiliki penerangan, serta tempat parkir mobil dengan kondisi lampu yang mati. Selain itu, desain lampu sebagai fungsi estetika atau keindahan masih seperti lampu biasa.</p>		
	<p>Arahan Penambahan lampu taman yang berada di area pejalan kaki setiap 10 meter dan pada area parkir perlu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan lampu penerangan.</p>		
19	Pada variable keindahan kolam ikan, memiliki kondisi yang buruk. Hal yang perlu ditingkatkan yaitu dilakukannya perawatan atau pemeliharaan kolam ikan dan perbaikan pada air mancur yang ada di kolam ikan.	<p>Istacahyani, et al, (2018) Yang menjadi kriteria dalam perawatan kolam yaitu membersihkan kolam dari adanya daun-daun kering dan kotoran lainnya. Selain itu, petugas taman juga wajib merawat mesin pompa yang ada di kolam ikan, untuk menghindari ketergantungan pada tenaga teknis. Pembersihan daun-daun kering dan pemberian pakan ikan perlu dilakukan pada pagi dan sore hari, sedangkan pengurusan kolam biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali pada setiap kolam ikan yang memiliki kondisi kotor.</p>	
	<p>Kondisi Eksisting Kebersihan kolam ikan memiliki kondisi yang buruk. Hal ini terlihat dari warna air yang hijau, banyak dedaunan kering dan air mancur yang tidak beroperasi. Berdasarkan hasil survey primer selama 2 bulan,</p>		

No	Hasil Analisis	Studi Literatur	Kebijakan
	kolam ikan yang ada di Taman Venus tidak pernah dibersihkan. Selain itu, air mancur pada kolam ikan telah rusak dan tidak berfungsi dengan baik.		
	Arahan Pengelolaan terkait pembersihan kolam ikan minimal 1 hingga 2 kali dalam sebulan serta perbaikan air mancur pada kolam ikan		

Sumber : Analisis Penulis, 2024

D. Kesimpulan

Arahan peningkatan kenyamanan Taman Venus Kota Sangatta dihasilkan berdasarkan variabel yang telah ditentukan, yaitu (1) Pelebaran area pejalan kaki dengan lebar minimal 185 cm agar aksesibilitas menjadi sangat mudah dan penambahan denah taman yang berada di area gazebo, area bermain, serta area bersantai. (2) Pelebaran atau penambahan area parkir dengan menggunakan area atau lahan kosong yang ada di area gazebo, menambah marka pembatas dengan ketentuan satuan ruang parkir (SRP) sebesar 0,75 m x 2,00 m. (3) Menanam tanaman penutup tanah/bunga pada area tempat pembuangan sampah. (4) Pengangkutan sampah setiap pagi, siang, dan sore hari agar pada malam hari tidak mengalami lonjakan sampah. Pada area pedestrian perlu di tambah tempat sampah dengan pembagian sampah organik dan anorganik setiap 20 meter. (5) Kursi taman dengan memelihara kebersihan kursi agar tidak menyebabkan kerusakan pada jaring-jaring kursi taman material besi. (6) Penataan yang lebih baik terkait bentuk vegetasi yang ada di taman, pengoptimalan fungsi ruang baca sangat diperlukan dengan memperbaiki pintu ruang baca, dan perlu penataan kembali pada ruang baca agar menarik ketertarikan baca pada anak-anak, dan penambahan mushola. (7) Menambah CCTV di beberapa titik area. (8) Penambahan marka jalan sebagai pembatas parkir agar keamanan motor terjaga. (9) Penambahan lampu taman di area pejalan kaki. (10) Sudut tajam area bermain harus dibuat tumpul. (11) pengelolaan sampah. (12) Perbaikan pencahayaan agar pengunjung merasa nyaman pada saat bermain dan pembersihan area bersantai secara berkala. (13) Perawatan rutin saluran drainase tiap bulannya. (14) Pengelolaan yang lebih baik terkait kebersihan area tempat bersantai. (15) Redesain bangku taman dengan menambahkan ornamen batik kalimantan. (16) Redesain seperti lampu taman dan kursi taman dengan menambahkan ornamen batik khas kalimantan. (17) Penanaman semak atau tanaman penutup tanah pada area yang mengalami kekeringan. (18) Penambahan lampu taman yang berada di area pejalan kaki setiap 10 meter dan pada area parkir perlu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan lampu penerangan. (19) Pembersihan kolam ikan minimal 1 hingga 2 kali dalam sebulan serta perbaikan air mancur pada kolam ikan.

E. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada kami ucapkan kepada Tim Pengawas Bukit Pelangi yang telah berpartisipasi menjadi penghubung informasi kondisi eksisting Taman Venus, serta responden yaitu pengunjung Taman Venus dalam memberikan masukan dan pendapatnya dalam penelitian kami. Kami harap penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan taman ke arah yang lebih baik bagi taman disekitar Pemerintahan Kabupaten Kutai Timur.

F. Daftar Pustaka/Referensi

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1993). Public space. Public Space. <https://doi.org/10.4324/9781315794808-4>
- Hakim, R. (1995). Peran Arsitektur Lanskap Dalam Wilayah Perkotaan. FALTL Universitas Terisakti, Jakarta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1996). Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1(1), 41.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (Rbra). 1-148.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Standar kegiatan usaha pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pariwisata. Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 335. www.jdih.kememparekraf.go.id
- Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2022). Peraturan Menteri ATR/BPN Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Peraturan Menteri ATR/BPN Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 1-13.
- SE Menteri PUPR No. 18/SE/Db/2023 Tentang Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Kementerian PUPR, 07